

KOMPETENSI GURU DALAM PENILAIAN PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SMK SURAKARTA

Karina Vika Andani, Sudyanto, Binti Muchsini*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia
karinavikandani@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to obtain information of teachers' competencies of assessment in the Accounting learning at Vocational High Schools of Surakarta, which include: (1) teachers' knowledge competencies of assessment; (2) the teachers' attitude competencies of assessment; and (3) the teachers' skill competencies of assessment. This research used the quantitative descriptive method with the survey approach. It was conducted at 13 Vocational High Schools of Surakarta with Accounting Expertise Competencies. Its population was all of the Accounting teachers as many as 53 of the schools. The samples of research consisted of 35 Accounting teachers and were determined through the proportional simple random sampling technique. The data of research were collected through test, questionnaire, and observation. The test was to measure the teachers' knowledge competencies of assessment. The questionnaire was to investigate the teachers' attitude competencies of assessment. The observation was to investigate the teachers' skill competencies of assessment. The data were analyzed by using the descriptive quantitative technique of analysis. The results of research are as follows. (1) The score of the teachers' knowledge competencies of assessment in the Accounting learning is 45.1, which belongs to the less good category. The teachers with the qualification of the bachelor degree (S1) in Accounting Education and with the teaching experience of 3 – 9 years tend to have better knowledge competencies; (2) The score of the teachers' attitude competencies of assessment in the Accounting learning is 72.81, which belongs to the fairly good category. The teachers with the qualification of the bachelor degree (S1) in Accounting Education and with the teaching experience of 10 – 16 years tend to have better attitude competencies; and (3) The score of the teachers' skill competencies of assessment in the Accounting learning is 73.5, which belongs to the fairly good category. The teachers with the qualification of the bachelor degree (S1) in Accounting Education and with the teaching experience of 24 – 31 years tend to have better skill competencies.

Keywords: *Teachers' Competencies, Assessment, Accounting Learning.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi kompetensi guru dalam penilaian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta yang meliputi (1) kompetensi pengetahuan guru dalam penilaian; (2) kompetensi sikap guru dalam penilaian; dan (3) kompetensi keterampilan guru dalam penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei. Penelitian ini dilaksanakan di 13 SMK Surakarta yang memiliki kompetensi keahlian Akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru akuntansi di SMK Surakarta yang berjumlah 53 guru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 guru dengan teknik pengambilan sampel *proportional simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan guru terhadap penilaian. Angket digunakan untuk mengetahui kompetensi sikap guru terhadap penilaian. Observasi digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dalam penilaian. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) kompetensi pengetahuan guru dalam penilaian pada pembelajaran Akuntansi di SMK Surakarta sebesar 45,1 termasuk kategori kurang baik. Guru dengan kualifikasi pendidikan S-1 pendidikan akuntansi dengan pengalaman mengajar 3-9 tahun cenderung memiliki kompetensi pengetahuan yang lebih baik; (2) kompetensi sikap guru dalam penilaian pada pembelajaran Akuntansi di SMK Surakarta sebesar 72,81 termasuk kategori cukup baik. Guru dengan kualifikasi pendidikan S-1 pendidikan akuntansi dengan pengalaman mengajar 10-16 tahun cenderung memiliki kompetensi sikap yang lebih baik; dan (3) kompetensi keterampilan guru dalam penilaian pada pembelajaran Akuntansi di SMK Surakarta sebesar 73,5 termasuk kategori cukup baik. Guru dengan kualifikasi pendidikan S-1 pendidikan akuntansi dengan pengalaman mengajar 24-31 tahun cenderung memiliki kompetensi keterampilan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Penilaian, Pembelajaran Akuntansi.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sengaja dirancang dalam upaya membelajarkan siswa pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bukan hanya sekedar kegiatan mengajar yang mengabaikan kegiatan belajar. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan (Pribadi, 2010:19). Dalam pendidikan formal, pembelajaran merupakan tanggung jawab yang dibebankan kepada guru. Kompetensi guru yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi dalam suatu pembelajaran.

Salah satu unsur dari kompetensi pedagogik yang masih menjadi kendala bagi guru adalah kemampuan dalam menyelenggarakan penilaian. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan (dalam Nurfuadah, 2014) mengatakan bahwa salah satu permasalahan dalam penerapan kurikulum saat ini yaitu metode penilaian yang sangat kompleks dan menyita waktu sehingga membingungkan guru serta mengalihkan fokus dari memberi perhatian sepenuhnya pada siswa. Selain itu, kompetensi guru dalam penilaian juga terlihat dalam laporan BSNP 2010 yang menunjukkan sebagian kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian tinggi, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian masih rendah.

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi untuk pembuatan suatu keputusan, termasuk penilaian dalam pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses

pembelajaran (Uno & Koni, 2012: 5). Penilaian mampu memberikan informasi hasil pembelajaran yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian hasil pembelajaran dan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Perbaikan proses pembelajaran pada akhirnya dapat memperbaiki tingkat pencapaian hasil pembelajaran. Mengingat pentingnya penilaian, maka penilaian harus direncanakan, dilaksanakan, dan dilaporkan sesuai dengan standar penilaian. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam melaksanakan penilaian pada suatu pembelajaran.

Adanya fenomena-fenomena mengenai kemampuan guru dalam penilaian yang belum maksimal, mengakibatkan tujuan dari penilaian hasil belajar tidak dapat tercapai dengan baik. Kompetensi guru dalam penilaian yang seharusnya mampu memberikan informasi hasil penilaian yang akurat menjadi tidak valid dan objektif. Informasi tersebut seharusnya dapat digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian hasil pembelajaran dan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, serta dapat dijadikan acuan oleh guru untuk mengkreasikan strategi pembelajaran yang tepat pada pembelajaran berikutnya. Dengan demikian guru selalu memiliki informasi yang akurat mengenai pemahaman materi yang dimiliki siswa. Informasi yang akurat tersebut pada akhirnya dapat memperbaiki tingkat pencapaian hasil pembelajaran.

Guru harus mampu mengatasi fenomena-fenomena tersebut. Guru harus memiliki kemampuan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan

lan yang baik dalam penilaian sehingga diperlukan adanya deskripsi mengenai kompetensi guru dalam penilaian. Deskripsi tersebut berfungsi untuk melihat dan mendeskripsikan bagaimana bentuk tanggung jawab dari guru dalam membangun kompetensinya melaksanakan penilaian. Hasil deskripsi tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam penilaian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi kompetensi guru dalam penilaian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta yang meliputi (1) kompetensi pengetahuan guru dalam penilaian; (2) kompetensi sikap guru dalam penilaian; dan (3) dan kompetensi keterampilan guru dalam penilaian.

Kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan (Musfah, 2011: 27). Daryanto (2013: 157) berpendapat bahwa kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya. Dengan demikian, kompetensi guru merupakan kemampuan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki guru dalam menjalankan profesinya.

Basuki dan Hariyanto (2014: 8) mendefinisikan penilaian sebagai proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Uno dan Koni (2012: 2)

mengemukakan penilaian sebagai suatu proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Dengan demikian, penilaian merupakan suatu proses pengumpulan informasi mengenai hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam penilaian merupakan seperangkat kemampuan meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam rangka mengumpulkan informasi hasil pembelajaran peserta didik. Kompetensi dalam penilaian ini dapat memberikan informasi akurat yang menunjukkan kemampuan atau keterampilan peserta didik pada kondisi sebenarnya.

Kompetensi guru dalam penilaian dapat diukur melalui tiga aspek yaitu pengetahuan terhadap penilaian, sikap terhadap penilaian, dan keterampilan dalam penilaian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brookhart (2001: 3) yang mengatakan bahwa terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam penilaian, yaitu: survei sikap guru, keyakinan dan praktek (*attitudes*); uji penilaian pengetahuan (*knowledges*); dan meninjau penilaian guru (*skills*). Davies (dalam Khadijeh&Amir, 2015) juga mempercayai bahwa kemampuan dalam penilaian terdiri atas tiga unsur yaitu keterampilan, pengetahuan, dan prinsip/sikap.

Pengetahuan berkenaan dengan ingatan bahan yang telah dipelajari (Budiyono, 2015: 84).

Pengetahuan yang baik adalah mampu mengetahui konsep dari penilaian. Konsep tersebut meliputi pengertian penilaian, fungsi penilaian, prosedur penilaian, perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, analisis dan interpretasi hasil, serta pelaporan hasil penilaian.

Sikap terhadap penilaian diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menanggapi suatu objek dalam tanggapan suka (sikap positif) atau tidak suka (sikap negatif) (Budiyono, 2015: 134). Proses penilaian yang baik harus dilakukan dengan sikap yang baik juga. Sikap tersebut meliputi sikap terhadap perencanaan, pelaksanaan, analisis dan interpretasi, serta pelaporan.

Keterampilan menitikberatkan kepada hal-hal yang berkaitan dengan cara tindak (Budiyono, 2015: 145). Proses penilaian akan mendapatkan hasil yang maksimal jika terampil dalam melakukan tiap tahap penilaian. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, analisis dan interpretasi hasil, serta pelaporan hasil penilaian. Apabila keterampilan guru dalam proses penilaian kurang optimal, maka hasil penilaian juga kurang mampu untuk menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian survei. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang dipakai menggunakan variabel tunggal yang difokuskan untuk mengukur tingkat kompetensi guru dalam penilaian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru akuntansi SMK di Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian

ini adalah *proportional simple random sampling*. Sampel yang digunakan adalah seluruh guru akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta, SMK Negeri 6 Surakarta, SMK Batik 1 Surakarta, SMK Batik 2 Surakarta, SMK Murni 2 Surakarta, SMK Cokroaminoto 1 Surakarta, SMK Cokroaminoto 2 Surakarta, SMK Muhammadiyah 2 Surakarta, SMK Wijaya Kusuma Surakarta, SMK Bina Mandiri Indonesia Surakarta, SMK PGRI 2 Surakarta, SMK Kristen 1 Surakarta, dan SMK Kanisius Surakarta. Responden dalam penelitian ini berjumlah 35 guru. Sumber data berasal dari guru pada pembelajaran akuntansi.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, angket, dan observasi yang didukung hasil dokumentasi serta wawancara. Tes digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan guru dalam penilaian. Angket digunakan untuk mengukur kompetensi sikap guru dalam penilaian. Observasi digunakan untuk mengetahui kompetensi keterampilan guru dalam penilaian, sedangkan dokumentasi dan wawancara digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi.

Teknik analisis data kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru dalam penilaian menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam penilaian menggunakan tabulasi silang sebagai informasi tambahan. Analisis ini digunakan untuk menghitung nilai kompetensi berdasarkan hasil penskoran yang telah ditetapkan untuk masing-masing komponen atau subkomponen. Hasil

penskoran tersebut selanjutnya dikonversikan menjadi data kualitatif dengan kriteria penilaian pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kompetensi Guru

No.	Rentang Skor	Interpretasi
1.	91 - 100	Sangat baik
2.	76 - 90	Baik
3.	61 - 75	Cukup baik
4.	51 - 60	Sedang
5.	0 - 50	Kurang baik

(Sumber: PermenagPAN dan RB Pasal 15 Ayat 2)

HASIL PENELITIAN

Hasil pengumpulan data mengenai kompetensi guru dalam penilaian pada pembelajaran akuntansi sebagai berikut

Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan guru terhadap penilaian di SMK Surakarta menunjukkan rata-rata sebesar 45,1. Rata-rata tersebut berada pada kategori kurang baik.

Hasil analisis data pada kompetensi pengetahuan terhadap penilaian dapat digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Kompetensi Pengetahuan Terhadap Penilaian

Kompetensi pengetahuan guru terhadap

penilaian ditinjau dari faktor tingkat pendidikan, relevansi pendidikan, dan pengalaman mengajar dengan menggunakan tabulasi silang. Masing-masing data disajikan berikut ini

Tabel 2. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan dengan Kompetensi Pengetahuan Guru terhadap Penilaian

Tingkat Pendidikan	Interpretasi Kompetensi					Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
SLTA	0	0	0	0	0	0
D-3	0	0	0	0	1	1
S-1	0	1	1	6	25	33
S-2	0	0	0	0	1	1
Total	0	1	1	6	27	35

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori baik terletak pada lulusan S-1 sebanyak 1 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori cukup baik terletak pada lulusan S-1 sebanyak 1 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori sedang terletak pada lulusan S-1 sebanyak 6 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori kurang baik terletak pada lulusan S-1 sebanyak 25 orang.

Tabel 3. Tabulasi Silang antara Relevansi Pendidikan dengan Kompetensi Pengetahuan Guru terhadap Penilaian

Relevansi Pendidikan	Interpretasi Kompetensi					Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
Pendidikan Akuntansi	0	1	1	6	25	33
Pendidikan non Akuntansi	0	0	0	0	0	0
Akuntansi Murni	0	0	0	0	1	1
Non Akuntansi	0	0	0	0	1	1
Total	0	1	1	6	27	35

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori baik terletak pada lulusan pendidikan akuntansi sebanyak 1 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori cukup baik terletak pada lulusan pendidikan akuntansi sebanyak 1 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori sedang terletak pada lulusan pendidikan akuntansi sebanyak 6 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori kurang baik terletak pada lulusan pendidikan akuntansi sebanyak 25 orang.

Tabel 4. Tabulasi Silang antara Pengalaman Mengajar dengan Kompetensi Pengetahuan Guru terhadap Penilaian

Pengalaman Mengajar (tahun)	Interpretasi Kompetensi					Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
3-9	0	1	1	1	5	8
10-16	0	0	0	1	10	11
17-23	0	0	0	2	1	3
24-31	0	0	0	2	11	13
Total	0	1	1	6	27	35

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori baik terletak pada 3-9 tahun sebanyak 1 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori cukup baik terletak pada 3-9 tahun sebanyak 1 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori sedang terletak pada 17-23 dan 24-31 tahun masing-masing sebanyak 2 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori kurang baik terletak pada 24-31 tahun sebanyak 11 orang.

Kompetensi Sikap

Kompetensi sikap dalam penilaian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta menun-

jukkan rata-rata sebesar 72,81. Rata-rata tersebut berada pada kategori cukup baik.

Hasil analisis data pada kompetensi sikap terhadap penilaian dapat digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Kompetensi Sikap Terhadap Penilaian

Kompetensi sikap guru terhadap penilaian ditinjau dari faktor tingkat pendidikan, relevansi pendidikan, dan pengalaman mengajar dengan menggunakan tabulasi silang. Masing-masing data disajikan berikut ini

Tabel 5. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan dengan Kompetensi Sikap Guru terhadap Penilaian

Tingkat Pendidikan	Interpretasi Kompetensi					Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
SLTA	0	0	0	0	0	0
D-3	0	0	1	0	0	1
S-1	0	9	24	0	0	33
S-2	0	0	1	0	0	1
Total	0	9	26	0	0	35

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori baik terletak pada lulusan S-1 sebanyak 9 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori cukup baik terletak pada lulusan S-1 sebanyak 24 orang.

Tabel 6. Tabulasi Silang antara Relevansi Pendidikan dengan Kompetensi Sikap Guru terhadap Penilaian

Relevansi Pendidikan	Interpretasi Kompetensi					Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
Pendidikan Akuntansi	0	9	24	0	0	33
Pendidikan Non akuntansi	0	0	0	0	0	0
Akuntansi Murni	0	0	1	0	0	1
Non akuntansi	0	0	1	0	0	1
Total	0	9	26	0	0	35

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori baik terletak pada lulusan pendidikan akuntansi sebanyak 9 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori cukup baik terletak pada lulusan pendidikan akuntansi sebanyak 24 orang.

Tabel 7. Tabulasi Silang antara Pengalaman Mengajar dengan Kompetensi Sikap Guru terhadap Penilaian

Pengalaman Mengajar (tahun)	Interpretasi Kompetensi					Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
3-9	0	1	7	0	0	8
10-16	0	5	6	0	0	11
17-23	0	1	2	0	0	3
24-31	0	2	11	0	0	13
Total	0	9	26	0	0	35

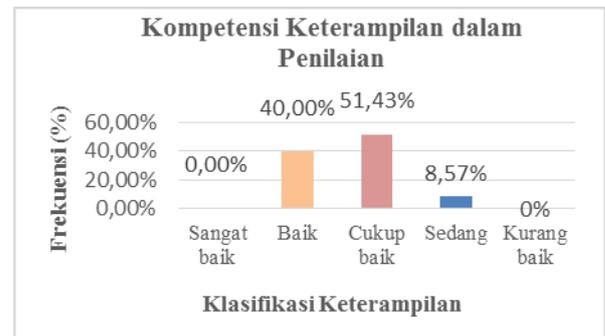
Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori baik terletak pada 10-16 tahun sebanyak 5 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori cukup baik terletak pada 24-31 tahun sebanyak 11 orang.

Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan guru dalam penilaian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta menunjukkan rata-rata sebesar 73,48.

Rata-rata tersebut berada pada kategori cukup baik.

Hasil analisis data pada kompetensi keterampilan dapat digambarkan pada Gambar 3



Gambar 3. Histogram Kompetensi Keterampilan dalam Penilaian

Kompetensi keterampilan guru dalam penilaian ditinjau dari faktor tingkat pendidikan, relevansi pendidikan, dan pengalaman mengajar dengan menggunakan tabulasi silang. Masing-masing data disajikan berikut ini

Tabel 8. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan dengan Kompetensi Keterampilan Guru dalam Penilaian

Tingkat Pendidikan	Interpretasi Kompetensi					Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
SLTA	0	0	0	0	0	0
D-3	0	1	0	0	0	1
S-1	0	13	17	3	0	33
S-2	0	0	1	0	0	1
Total	0	14	18	3	0	35

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori baik terletak pada lulusan S-1 sebanyak 13 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori cukup baik terletak

pada lulusan S-1 sebanyak 17 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori sedang terletak pada lulusan S-1 sebanyak 3 orang.

Tabel 9. Tabulasi Silang antara Relevansi Pendidikan dengan Kompetensi Keterampilan Guru dalam Penilaian

Relevansi Pendidikan	Interpretasi Kompetensi					Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
Pendidikan Akuntansi	0	14	17	2	0	33
Pendidikan Non akuntansi	0	0	0	0	0	0
Akuntansi Murni	0	0	0	1	0	1
Non akuntansi	0	0	1	0	0	1
Total	0	14	18	3	0	35

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori baik terletak pada lulusan pendidikan akuntansi sebanyak 14 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori cukup baik terletak pada lulusan pendidikan akuntansi sebanyak 17 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori sedang terletak pada lulusan pendidikan akuntansi sebanyak 2 orang.

Tabel 10. Tabulasi Silang antara Pengalaman Mengajar dengan Kompetensi Keterampilan Guru dalam Penilaian

Pengalaman Mengajar (tahun)	Interpretasi Kompetensi					Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
3-9	0	2	5	1	0	8
10-16	0	4	6	1	0	11
17-23	0	2	1	0	0	3
24-31	0	6	6	1	0	13
Total	0	14	18	3	0	35

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori baik terletak pada 24-31 tahun

sebanyak 6 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori cukup baik terletak pada 10-16 dan 24-31 tahun masing-masing sebanyak 6 orang, yang memiliki kompetensi terbanyak pada kategori sedang terletak pada 3-9, 10-16 dan 24-31 tahun masing-masing sebanyak 1 orang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan kompetensi guru dalam penilaian pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Surakarta. Hasil perhitungan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru terhadap penilaian masing-masing memiliki rata-rata 45,1, 72,81, dan 73,48 (skala 0-100). Jika dibandingkan dengan sikap dan keterampilan, diketahui bahwa pengetahuan guru dalam penilaian memiliki rata-rata yang paling rendah. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Alkharusi, et al (2012) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lebih rendah dibandingkan dengan sikap dan keterampilan dalam penilaian. Hal tersebut menggambarkan bahwa walaupun pengetahuan guru terhadap penilaian rendah, tetapi guru tetap menghargai dan melakukan proses penilaian dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil penilaian yang akurat. Hasil penilaian yang akurat sangat bermanfaat bagi pengguna hasil penilaian.

Kompetensi Pengetahuan Guru Terhadap Penilaian

Hasil analisis data berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru dalam penilaian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta sebesar 45,1 (skala 0 – 100). Pencapaian tersebut berada

pada kategori kurang baik.

Hasil penelitian tersebut logis karena guru memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam prosedur penilaian, guru memiliki pengetahuan yang sedang dalam perencanaan dan fungsi penilaian, serta guru memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam pengertian, pelaksanaan, analisis dan interpretasi, serta pelaporan hasil penilaian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak teori tentang penilaian yang belum diketahui oleh guru. Hal tersebut dapat disebabkan kurang lengkapnya informasi yang dimiliki guru mengenai penilaian. Informasi tentang penilaian yang terus berubah dan diperbaharui sesuai perkembangan zaman menuntut guru untuk selalu membaharui informasi yang mereka miliki.

Selain itu, berdasarkan tabel tabulasi silang terdapat kecenderungan bahwa guru dengan pendidikan S-1 dan berasal dari pendidikan akuntansi memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Hasil penelitian tersebut logis, karena seharusnya guru dengan tingkat pendidikan tinggi dan relevan tentu akan berbeda dengan guru yang berpendidikan rendah dan tidak relevan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2006:27) bahwa guru profesional adalah yang telah menempuh pendidikan sampai tingkat master dan berijazah. Kemudian, terdapat kecenderungan bahwa guru dengan pengalaman mengajar 3-9 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hasil penelitian tersebut logis, karena guru dengan pengalaman mengajar sedikit memiliki pengetahuan yang lebih baru saat masa pendidikan. Dengan demikian, informasi mengenai

penilaian harus lebih ditingkatkan dalam masa pendidikan.

Sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam indikator pengetahuan terdapat di dalam Standar Penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Penilaian Pendidikan, serta dibukukan dalam Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Panduan tersebut merupakan acuan praktis bagi Guru dalam mempelajari tentang penilaian hasil belajar. Pengetahuan mengenai penilaian dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian dengan lebih terarah agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan penilaian belum cukup diketahui oleh guru, sehingga pengetahuan guru terhadap penilaian masih perlu untuk ditingkatkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bedilu (2014) bahwa pengetahuan guru terhadap penilaian pembelajaran masih rendah sehingga perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran kepada guru-guru tentang penilaian.

Kompetensi Sikap Guru Terhadap Penilaian

Hasil analisis data berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kompetensi sikap guru terhadap penilaian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta sebesar 72,81 (skala 0 – 100). Pencapaian tersebut berada pada kategori cukup baik.

Hasil penelitian tersebut logis karena guru memiliki sikap yang baik dalam analisis dan interpretasi hasil penilaian, tetapi guru hanya memiliki sikap yang cukup baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap guru terhadap penilaian cenderung netral. Guru merasa analisis dan interpretasi perlu dilakukan dengan baik dalam proses penilaian. Namun, guru belum merasa perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan perlu dilakukan dengan baik. Guru merasa proses penilaian yang sesuai dengan prosedur sulit untuk dilaksanakan. Hal tersebut disebabkan kurangnya perasaan positif guru terhadap proses penilaian. Proses penilaian yang berkesinambungan menuntut guru untuk selalu memiliki minat dan kemauan untuk melaksanakan proses penilaian dengan baik agar diperoleh hasil penilaian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu, berdasarkan tabel tabulasi silang terdapat kecenderungan bahwa guru dengan pendidikan S-1 dan berasal dari pendidikan akuntansi memiliki sikap yang lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Hasil penelitian tersebut logis, karena seharusnya guru dengan tingkat pendidikan tinggi dan relevan tentu akan berbeda dengan guru yang berpendidikan rendah dan tidak relevan. Hal ini sesuai dengan pendapat Darwin (2002: 30-31) bahwa keprofesionalan guru dapat dilihat dari dua perspektif, salah satunya yaitu latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan dapat dilihat melalui kualifikasi atau tingkat pendidikan dan kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas guru. Kemudian, terdapat

kecenderungan bahwa guru dengan pengalaman mengajar 10-16 tahun memiliki sikap yang lebih baik. Hasil penelitian tersebut logis, karena guru dengan pengalaman mengajar 10-16 tahun mereka sudah dapat beradaptasi sehingga dapat bersikap terhadap proses penilaian dengan lebih baik. Dengan demikian, informasi mengenai penilaian harus lebih ditingkatkan dalam masa pendidikan.

Sejumlah pernyataan pada aspek perencanaan, sebagian besar guru di SMK Surakarta yang menjadi responden pada penelitian ini menyatakan setuju bahwa indikator, teknik penilaian, dan pedoman penskoran harus dilakukan dengan tepat. Namun, mereka merasa lebih senang untuk menggunakan instrumen penilaian yang sudah ada karena dinilai lebih praktis daripada harus membuat instrumen penilaian sendiri. Selanjutnya pada aspek pelaksanaan, sebagian besar guru merasa senang untuk menyiapkan saran dan prasarana untuk pelaksanaan penilaian, serta mereka setuju bahwa pelaksanaan penilaian harus bebas dari tindak kecurangan. Namun, sebagian guru merasa bahwa waktu mulai pengerjaan soal tidak perlu dilakukan secara serentak. Siswa yang telah mendapat soal, dapat langsung mengerjakan soal tersebut. Kemudian pada aspek analisis dan interpretasi, sebagian guru merasa bahwa pelaksanaan analisis, pemberian umpan balik, dan pemberian remedial dengan pembelajaran remedial terlebih dahulu merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Selanjutnya pada aspek pelaporan, sebagian besar guru merasa senang untuk merkapitulasi nilai dan mendeskripsikannya. Namun, mereka merasa bahwa penyampaian hasil pelaporan cukup dilakukan saat dibu-

tuhkan saja.

Dengan demikian, sikap yang dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan penilaian belum cukup dirasakan oleh guru, sehingga sikap guru terhadap penilaian masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sartika dan Muchtar (2014) bahwa sikap guru dapat mempengaruhi kinerjanya sehingga sangat perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan menimbulkan perasaan bahwa penilaian merupakan hal yang penting untuk dilakukan dengan baik.

Kompetensi Keterampilan Guru dalam Penilaian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru dalam penilaian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta sebesar 73,5 (skala 0 – 100). Pencapaian tersebut berada pada kategori cukup baik.

Hasil penelitian tersebut logis karena guru memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan penilaian, tetapi guru hanya memiliki kemampuan yang cukup baik dalam pelaksanaan, analisis dan interpretasi, serta pelaporan penilaian. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang cukup terampil dalam kegiatan penilaian. Guru mampu merancang penilaian dengan baik dalam proses penilaian. Namun, guru belum cukup mampu melaksanakan, menganalisis dan melaporkan penilaian dengan baik. Hal tersebut disebabkan kurangnya kemampuan atau kecakapan guru terhadap penilaian. Guru merasa sulit untuk melakukan setiap tahap dalam proses penilaian yang sesuai dengan prosedur. Prosedur

perencanaan, pelaksanaan, analisis dan interpretasi hasil, serta pelaporan tersebut sudah terdapat di dalam Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Panduan ini merupakan acuan praktis bagi Guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar kepada peserta didik di SMK. Setiap tahap dalam proses penilaian menuntut guru untuk memiliki keterampilan yang baik dalam melaksanakan proses penilaian agar diperoleh hasil penilaian yang akurat.

Selain itu, berdasarkan tabel tabulasi silang terdapat kecenderungan bahwa guru dengan pendidikan S-1 dan berasal dari pendidikan akuntansi memiliki keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Hasil penelitian tersebut logis, karena seharusnya guru dengan tingkat pendidikan tinggi dan relevan tentu akan berbeda dengan guru yang berpendidikan rendah dan tidak relevan. Kemudian, terdapat kecenderungan bahwa guru dengan pengalaman mengajar 24-31 tahun memiliki keterampilan yang lebih baik. Hasil penelitian tersebut logis, karena guru dengan pengalaman mengajar paling banyak tentu akan lebih terampil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumitro (2002: 70) bahwa guru harus senantiasa meningkatkan pengalamannya sehingga mempunyai pengalaman yang banyak dan berkualitas, yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dengan demikian, informasi mengenai penilaian harus lebih ditingkatkan dalam masa pendidikan.

Sejumlah pernyataan pada aspek keterampilan, sebagian besar guru yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam merancang indikator dan teknik penilaian. Namun, sebagian guru belum cukup mampu dalam pengembangan instrumen. Selanjutnya pada aspek pelaksanaan, sebagian besar guru melakukan pembagian tes dalam keadaan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk langsung mengerjakan setelah mereka mendapat soal. Guru juga masih bersifat tak acuh saat mengawasi pelaksanaan penilaian. Kemudian pada aspek analisis dan interpretasi, kemampuan guru dalam menganalisis hasil penilaian sudah baik, tetapi masih banyak guru yang tidak memberikan umpan balik hasil tes kepada siswa, begitu juga dengan pemberian pengayaan dan pembelajaran remedial masih sangat jarang diberikan guru kepada siswa. Hal tersebut disebabkan guru merasa tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan kegiatan tersebut, sedangkan pada aspek pelaporan, guru mampu menyusun laporan sesuai dengan ketentuan laporan yang telah ditetapkan. Namun, sebagian besar guru hanya menyampaikan laporan ketika di perlukan saja.

Dengan demikian, keterampilan yang diperlukan oleh guru dalam kegiatan penilaian belum cukup mampu dilakukan oleh guru, sehingga keterampilan guru terhadap penilaian masih perlu untuk ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusnodin (2013) bahwa keterampilan guru dapat mempengaruhi kinerjanya sehingga perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan pelatihan untuk menambah keterampilan dan kemampuan guru dalam

melakukan penilaian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebagai berikut:

Kompetensi pengetahuan guru dalam penilaian pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Surakarta berada pada kategori kurang baik dengan pencapaian skor rata-rata sebesar 45,1 (skala 0-100).

Kompetensi sikap guru dalam penilaian pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Surakarta berada pada kategori cukup baik dengan pencapaian skor rata-rata sebesar 72,81 (skala 0-100).

Kompetensi keterampilan guru dalam penilaian pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Kota Surakarta berada pada kategori cukup baik dengan pencapaian skor rata-rata sebesar 73,5 (skala 0-100).

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan simpulan yang telah disampaikan sebelumnya sebagai berikut (1) LPTK diharapkan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi calon guru dalam penilaian, seperti memberikan pelatihan, seminar, workshop, dan lainnya tentang penilaian; (2) Sekolah diharapkan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penilaian, seperti memberikan pelatihan, seminar, workshop, dan lainnya tentang penilaian; (3) Guru diharapkan untuk selalu mengembangkan kompetensi diri dalam melakukan penilaian dengan secara aktif mencari informasi mengenai penilaian dengan memelajari buku tentang penilaian, dan mengi-

kuti seminar, pelatihan, ataupun dengan cara lainnya; dan (4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan aspek pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi, serta dapat menambahkan faktor pelatihan, dan jenis sekolah sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru dalam penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkharusi, H., et al. (2012). Educational Assessment Attitudes, Competence, Knowledge, and Practices: An Exploratory Study of Muscat Teachers in the Sultanate of Oman. *Journal of Education and Learning*, 1 (2), 217-232.
- Badan Standar Penilaian Pendidikan. (2010). *Laporan BSNP Tahun 2010*. Jakarta
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Bedilu, Lake. (2014). Secondary School Teachers' Competence in Educational Assessment of Students in Bahir Dar Town. *Bahir Dar Journal of Education*, 14 (2), 54-63
- Brookhart, S. M. (2001). The Standards and classroom assessment research. *Paper presented at the annual meeting of the American Association of Colleges for Teacher Education, Dallas, TX*. (ERIC Document Reproduction Service No. ED451189)
- Budiyono. (2015). *Pengantar Penilaian Hasil Belajar*. Surakarta: UPT UNS Press
- Darwin, Sudarwan. (2002). *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2015). *Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khadijeh, B. & Amir, R. (2015). Importance of Teacher' Assessment Literacy. *International Journal of English Language Education*, 3 (1), 139-146.
- Kusnodin, Imam. (2013). Pengaruh Kompetensi Profesional, Keterampilan Proses dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 3 Medan sebagai Rintisan Sekolah Ber-tarap Internasional. *Jurnal Pendidikan*, 1-16.
- Musfah, Jijen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nurfuadah, Rifa Nadia. (2014, 10 Desember). 10 Masalah Utama Kurikulum 2013. OKE-ZONE. Diperoleh 17 Maret 2016, dari <http://news.okezone.com>
- Pribadi, Benny A. (2010). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Sartika, E. & Muchtar, B. (2014). Pengaruh Sikap Profesional, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Sungai Penuh. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis dan Publik*, 2 (1), 1-19.
- Sumitro, dkk. (2002). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Uno, Hamzah B. & Koni, S. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara